

Implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga di desa Tanimulya, Ngamprah, kabupaten Bandung Barat

Yelis Nur Wahidah ^{a,1*}, Hana Fauziah ^{a,2}, Muhamad Lutfi Assidiq ^{a,3}, Hanifah ^{a,4}

^aSTITMA Yogyakarta, ^bUniversitas Ibnu Khaldun, ^cPascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹ yelisnurwahidah@stitmadani.ac.id; ² hfauziah731@gmail.com; ³ muhamadlutfiassidiq@gmail.com;

⁴ hanifah20020628@gmail.com

* Correspondent Author

KATAKUNCI

Pendidikan
Akhlak
Keluarga

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Desa Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan fase awal yang sangat mempengaruhi di dalam pembentukan akhlak anak. Kedudukan akhlak di dalam kehidupan manusia menempati kedudukan yang sangat penting, karena baik buruknya seseorang tergantung bagaimana caranya ia berakhlak. Dalam keluarga orang tua menjadi contoh teladan dalam berakhlak. Tujuan utama penelitian yaitu mengetahui terlaksananya pendidikan dan pengajaran akhlak pada lingkungan keluarga di Desa Tanimulya, Ngamprah Bandung Barat. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Analisisnya yang dipilih adalah deskriptif kualitatif dengan teknik yang ditempuh melalui observasi, wawancara interaktif dan dokumentasi. Hasil Penelitian adalah dalam implementasi pendidikan (pengajaran) akhlak pada keluarga di desa Tanimulya terlaksana baik, para orang tua telah menerapkan kebiasaan yang baik di lingkungan keluarga termasuk pada buah hatinya. Ini terlihat dalam tingkah laku anak-anak Desa Tanimulya. Seperti, ketika memasuki rumah dan keluar rumah terbiasa mengucapkan salam serta mencium tangan, makan dan minum menggunakan tangan kanan sambil duduk.

Implementation of Moral Education in the Family in Tanimulya Village, Ngamprah, West Bandung Regency

The family environment is the initial phase of education that greatly influences the formation of children's morals. The position of morality in human life occupies a very important position, because the good or bad of a person depends on how he behaves. In the family, parents are role models in morals. If the parents set a good example, the child will be good, but on the other hand, if the parents only set a bad example, the child will imitate bad behavior. This study aims to determine the implementation of moral education in the family in Tanimulya Village, Ngamprah District, West Bandung. This research uses field research (*field research*). The analysis uses descriptive qualitative data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study were that the implementation of moral education in the family in Tanimulya village was carried out well, the parents had applied good morals to the family, especially their children. This can be seen in the behavior of the children of Tanimulya Village. For example, when entering the house and leaving

KEYWORDS

Education
Morals
Family

the house, you are used to greeting and kissing your hands, eating and drinking with your right hand while sitting.

Pendahuluan

Keluarga dalam pendidikan memiliki peran penting, di mana lingkungan tersebut biasa disebut *main environment* untuk pembentukan karakter (akhlak) bagi setiap individu. Kaitannya dengan pendidikan, pendidikan akhlak pada keluarga tokoh dan peran utamanya adalah orang tua sebagai *uswah* bagi anak-anaknya. Salah satu fitrah adalah adanya keinginan Kecenderungan manusia untuk meniru, lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar atau pendidikan keluarga sikap atau perilaku orang tua yang akan dicontoh dan ditiru oleh anaknya (Sulisno & Danang Dwi Prasetyo, 2022). Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan, termasuk di antaranya pendidikan akhlak. Pembentuk karakter pertama seorang anak adalah terbentuk dari kedua orang tuanya, ini sejalan dengan sabda nabi Muhammad SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidak ada yang dilahirkan kecuali diatas Fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Majusi” (H.R Bukhori dan Muslim).

Hadist Rasulullah SAW diatas, menerangkan peran orang tua sebagai komponen terpenting dalam keluarga. Orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi pada perkembangan anak, penjelasan tersebut bermakna juga bahwa orang tua ialah sosok yang selalu menemani dalam kehidupan anak, terutama saat masih kecil. Orang tua memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kebahagiaan sang anak (Ainissyifa, 2012).

Allah SWT memerintahkan setiap manusia agar dapat menjaga keluarganya dari panasnya api neraka, memelihara keturunannya (anak) fitnah baik di dunia ataupun fitnah akhirat, yakni dengan memberikan pendidikan anak dengan baik. Pada tahapan awal membangun kepribadian anak, orang tua memegang peranan penting dalam mendidik yaitu dengan memberikan pendidikan maksimal yang bernilai positif. Pendidikan dan pengajaran yang baik di keluarga ialah satu upaya yang dijalankan orang tua untuk memelihara anaknya dari panasnya neraka. Sebagaimana yang tertera pada Al-Qur'an, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim : 6).

Akhlahk adalah kegiatan spontanitas pada diri seseorang tanpa ada rangsangan tertentu dalam melakukan suatu tindakan. Berdasarkan *survey* pada tanggal 05 Febuari 2022, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar orang tua sangat sibuk dalam pekerjaannya namun anak-anak di Desa Tanimulya memiliki akhlak yang baik. Orang tua tidak abai di dalam mendidik anak-anaknya. Perilaku akhlak yang baik terlihat ketika anak selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, adat istiadat mencium tangan orang tua yang menjadi pembiasaan. Makan dan minum menggunakan tangan kanan sambil duduk.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada perwakilan warga Desa Tanimulya, hasil wawancara yang diperoleh bahwa masyarakat di Desa Tanimulya mayoritas beragama Islam, para orang tua sibuk di dalam mencari nafkah. Ada yang bekerja di pabrik, petani, guru dan lain-lain. Melihat para orang tua yang sibuk mencari nafkah, mereka tetap tidak abai dalam mendidik anaknya. Melihat anak-anak di Desa Tanimulya mencerminkan perilaku akhlak yang baik.

Berdasar pada temuan-temuan di atas, maka Penulis penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam keluarga di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”**. Dengan fokus penelitian: menggambarkan hanya dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada keluarga di Desa Tanimulya kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat, dan objek penelitiannya adalah usia anak 7-14 tahun.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan Akhlak dalam keluarga di Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan Akhlak anak dalam keluarga di Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Aklak Dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Definisi pendidikan dari segi bahasa, pada *lughah 'arabiyah* ialah '*Tarbiyah*' merupakan *fi'il*, yaitu kata "*rabba*". Istilah 'pengajaran' pada *lughah 'arabiyah* ialah '*ta'lim*' dengan *fi'il* dari kata '*allama*'. Konotasi Pengajaran atau pendidikan dalam *lughah 'arabiyah* yaitu '*tarbiyah wa ta'lim*', sementara istilah *Islamic education* atau kita kenal dengan pendidikan dalam islam ialah "*tarbiyah islamiyah*" (Daradjat, 2014). Secara terminologi Pendidikan Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Umar, 2012).

Adapun akhlak dalam Bahasa Indonesia dimaknai dengan perangai, budi pekerti, sopan santun, kesusilaan dan tata karma (Suparman, 2017). Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Pendidikan akhlak yang dimaksud disini adalah : beribadah kepada Allah SWT, hormat_menghormati, tolong menolong kepada sesama manusia dan menjaga, melestarikan lingkungan (Hanifah, 2020).

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Dalam definisi ini, aspek pembinaan pendidikan sangat luas sekali, sedangkan Alfred menyusun definisi pendidikan yang menekankan segi keterampilan menggunakan pengetahuan, sehingga cakupan pendidikan baginya sempit (Zubaidi, 2013). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aklak adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran kepada setiap individu yang memiliki tujuan adanya perubahan perilaku supaya dapat melakukan pengembangan semua potensi yang terdapat dalam diri setiap individu baik dari segi spiritual, kognitif dan keterampilan (Sulisno & Abdullah, 2019).

b. Landasan, Tujuan dan Metode Pendidikan Akhlak

Landasan utama pendidikan dan penanaman ahlak telah tergambar pada diri atau kepribadian Rasulullah SAW yang sempurna. Kesempurnaan Akhlak Rasulullah, Allah SWT telah menggambarkan dengan jelas dalam firman ALLAH Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S Al-Ahzab ayat 21).

Berlandaskan pada ayat di atas, tujuan utama dalam pendidikan akhlak yaitu membiasakan berperilaku dengan akhlak yang mulia untuk melahirkan pribadi yang baik, tumbuh rasa tanggung jawab atas perilaku yang diperbuat sehingga turun rahmat dari ALLAH SWT sehingga terwujudnya sikap batin yang melahirkan semua perbuatan baik agar memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Ini sebagaimana Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan, untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. (Silahuddin, 2016)

Adapun tujuan diberikannya pendidikan ahlak yaitu agar memiliki perangai yang mulia, dapat mengetahui perbuatan itu baik atau melanggar syari'at dan agar supaya terhindar dari perbuatan maksiat atau dosa (Herawati, 2017).

Metode yang bisa digunakan dalam pendidikan ahlak di antaranya metode dengan cara menasihati, memberikan keteladan dan metode pembiasaan.

- 1) Metode nasihat dalam pelaksanaannya sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah, nasehat dengan argument logika, *amar ma'ruf nahi munkar*, nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain.
- 2) Metode keteladanan, Metode keteladanan merupakan metode yang paling penting dalam pembentukan akhlak anak, karena pada dasarnya anak adalah seorang peniru, dimana kelakuan, sikap, ucapan gerak-gerik orang tuanya akan menjadi panutannya atau tiruannya dan dapat dilakukan langsung apa yang mereka lihat, dan mereka dengar dari orang yang berada di sekitarnya,

terutama ibunya, karena ibunyalah yang selalu berada di sampingnya (Daradjat, 2014).

- 3) Metode Pembiasaan, metode pendidikan yang ada, metode yang paling tua adalah pembiasaan. Pembiasaan yaitu pengulangan dan pengalaman. Biasa adalah akar kata dari pembiasaan. Biasa artinya lazim atau umum, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pribadi dapat dibentuk dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kebiasaan yang baik (Mulyasa, 2011).

c. Keluarga

Ditinjau dari segi kebahasaan, istilah keluarga berasal dari kata "*family-familier*" yang mengandung arti dikenal baik atau terkenal. Lebih lanjut, Mahyuddin menyatakan bahwa arti sempit keluarga disebut *pure family system* yang merupakan unit atau kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Adapun arti yang luas (*extented family system*) adalah ayah, ibu, anak-anak dan sebagainya yang kebutuhan hidupnya semua tergantung pada keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat (Rifa'i, 2019).

Definisi pedagogik keluarga merupakan kesatuan persekutuan kehidupan di mana di dalamnya terikat dengan rasa saling menyayangi di antara pasangan suami-isteri dihubungkan perkawinan yang bertujuan agar saling memberikan kesempurnaan diri. Pada upaya saling menyempurnakan diri dan melengkapi tersebut terdapat realisasian fungsi dan peran selaku orangtua (Shochib, 2010).

Adapun Fungsi Keluarga menurut (Haq dan Fatimah, 2015) memiliki 8 fungsi, dan usaha dalam membina keluarga bahagia juga memiliki 8 kerja pokok. 8 fungsi dan program kerja sebagai berikut.

- 1) Sosial dan budaya (*social and cultural*). Pelaksanaannya yaitu dibangunnya keluarga dengan memunculkan rasa empati dan peka kepada masalah dan situasi sosial serta dapat melaksanakan tugas dengan sebaiknya, yaitu dengan saling menasihati dalam kebaikan supaya terhindar dari keburukan (kebinaan) serta menjalankan nilai kebudayaan yang bernilai positif.
- 2) Kegamaan (*Religiousness*), yakni dibangunnya keluarga dengan menanamkan unsur dan syari'at agama, memelihara keimanan, dan menerapkan ajaran Sunnah dan Al-Qur'an.

- 3) Fungsi Melindungi (*protect*) adalah seperti membangun kerjasama antar anggota pada lingkungan keluarga, saling memberikan perlindungan supaya terhindar dari ancaman yang membayakan.
- 4) Menyanyangi (*love*) seperti membangun *relationship* keluarga dengan berdasarkan saling mencintai dan memberikan kasih sayang..
- 5) Pembinaan lingkungan (*environmental coaching*): Membangun pengaruh baik dan menjadi suri teladan untuk lingkungan sekitar.
- 6) Fungsi Reproduksi (*refroduction*): dibangunnya hubungan seks suami-istri sejalan syariat Islam dan lain yang berkenaan dengan permasalahan reproduksi.
- 7) Ekonomi (*financial*): terbangunnya keluarga yang memiliki kemampuan *financial* yang baik, standar minimal yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga.
- 8) pendidikan dan sosialisasi (*education and socialization*): berkembangannya nilai positif pada setiap individu di lingkungan keluarga sehingga terbangunnya pendidikan yang seimbang dalam keluarga .

2. Implementasi Pendidikan Akhlak di Lingkungan keluarga

Pada lingkungan keluarga, pendidikan (pengajaran) akhlak berfungsi untuk menunjukan setiap *insan* untuk lebih terarah dalam kehidupannya terkait *hablum minannas* dan *hablum minallah*. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sikap serius dan konsisten (Iwan, 2010).

Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yaitu merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (sholeh, 2016). Beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak Islami dengan lainnya: a. Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan), b. Insaniyah (bersifat manusiawi), c. Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan), dan d. Wasathiyah (sikap pertengahan) (Bafadhol, 2017).

Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak adalah perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar. (Wahyuningsih, 2021). Dalam pelaksanaannya, yang diajarkan orang tua muslim kepada buah hatinya adalah akhlak yang sesuai dengan syari'at islam sesuai

yang ketentuan Allah SWT. Abudin Nata dalam (Hanifah, 2017) menyatakan bahwa yang termasuk spektrum pendidikan akhlak dalam islam sebagai berikut;

- a. Akhlak kepada Allah, adalah suatu aktivitas yang lazim untuk dilaksanakan oleh *insan* atau setiap individu sebagai makhluk ALLAH.
- b. Akhlak kepada manusia, adalah aksi atau aktivitas serta sikap yang harus dilakukan kepada sesama manusia dan tegahan yang harus dihindari yang kaitannya dengan sesama manusia sesuai syari'at Islam (agama), prosedur hukum dan prosedur adat.
- c. Akhlak kepada lingkungan, adalah seluruh yang ada di lingkungan sekitar manusia dan memiliki berhungan erat, seperti benda-benda yang ada di sekitar, pepohonan dan binatang-binatang yang ada di sekitar. Sebagai makhluk yang diberikan akal dan fikiran, manusia hendaknya memiliki korelasi positif dengan alam sehingga mampu memaknai dengan baik kebradaan alam dan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan dan memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Bila pendidikan yang ditanamkan kepada anak jauh dari syari'at Islam, terlepas dari norma agama dan tidak berhubungan dengan Allah, maka kondisi demikian akan menyebabkan anak terjatuh pada kondisi yang tidak diinginkan. Adapun kondisi yang dimaksud sdi antaranya anak terjerumus pada penyimpangan-penyimpanagn dan melawan syari'at Islam yang telah ditetapkan.

3. Analisis dan Pembahasan (Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Desa Tanimulya, Ngamprah, Bandung Barat)

Pendidikan akhlak atau lebih luasnya pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak di lingkungan keluarga sangat penting diterapkan sejak dini. Lingkungan yang baik akan mengarahkan setiap individu anak untuk terbiasa berperilaku baik sesuai dengan yang ia dapatkan (*uswah*) pada lingkungan keluarga. Rasulullah sebagai *uswah*, di mana pada diri beliau kita dapat meneladani akhlaknya (*akhlakul-karimah*).

Pelaksanaan pendidikan dnegan menanamkan kebiasaan dalam berperilaku, berakhlak dalam keluarga yang ditanamkan oleh ibu dan ayah sebagai orang tua (*uswah*) hendaknya mengikuti apa yang telah Rasulullah ajarkan, guna tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam atau lebih khususnya pendidikan akhlak di Desa Tanimulya sudah terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari proses yang telah ditempuh orang tua di antaranya: membiasakan anak sejak kecil untuk melaksanakan ibadah Shalat,

melaksanakan Puasa, membaca Al-Qur'an. Orang tua memberikan contoh keteladanan yang baik, sehingga penanaman akhlak yang baik bisa ditanamkan kepada Anak. Selain pendidikan yang diberikan di Rumah, dan di sekolah, orang tua juga memasukkan anak untuk ikut kegiatan pengajian Madrasah pulang sekolah waktunya sehabis asar, adapula yang memasukkan anak untuk ikut kegiatan pesantren.

Pada observasi yang penulis lakukan, dalam pendidikan akhlak di Desa Tanimulya, peneliti memandang bahwa pendidikan akhlak di desa tersebut sudah sangat baik, kondisi tersebut dapat peneliti lihat dari indikator dan upaya-upaya positif yang dilakukan orang tua. Indikator-indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Desa Tanimulya didapatkan yaitu;

- a. orang tua memberikan *uswah* yang baik kepada putra-putrinya, contohnya ketika berbicara di dalam kehidupan sehari-hari, mengucapkan salam ketika masuk rumah.
- b. orang tua memberikan perhatian yang cukup seperti memenuhi kebutuhan materi dan non materinya, contohnya mengajak berbicara ketika sedang santai, memberikan *reward* ketika berhasil mendapatkan nilai yang baik pada ujiannya.
- c. orang tua menasihati anak-anaknya untuk menta'ati syari'at Islam, mengajarkan untuk saling menghormati kepada orang yang lebih tua, memberikan nasihat dan mengingatkan ketika main agar tidak lupa untuk shalat.
- d. orang tua memberikan pengawasan dan perhatian yang baik kepada anak-anaknya, contohnya ketika waktu shalat orang tua mengingatkan anak-anaknya apakah sudah melaksanakan shalat atau belum.

Adapun upaya positif yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama kepada anak-anaknya yaitu;

- a. manajemen waktu dan membuat *daily activity* yang bertujuan menanamkan kedisiplinan dengan mengatur waktu agar disiplin. Contoh, ketika azan berkumandang, ayah atau ibu segera mengambil air wudhu untuk segera melaksanakan shalat. Ayah dan anak laki-lakinya berangkat ke masjid.
- b. Orang tua setiap hari membaca Al-Qur'an sebagai *uswah*, bertujuan melatih anak-anaknya supaya terbiasa membaca Al-Qur'an.. Contohnya orang tua mengaji bersama anak sehabis shalat magrib. Adapun orang tua yang masih *awam* berupaya memasukan anaknya pada lembaga non formal, seperti MDTA atau Pesantren kilat dengan tujuan mendapatkan ilmu *diniyah* seperti, shalat, *thaharah*, belajar membaca Al-Qur'an dan *tahfidzul-Qur'an* serta menghafal doa-doa harian.

- c. orang tua setiap hari memberikan tontonan edukasi dan acara siaran tv yang memiliki nilai pendidikan bagi anak. menceritakan kisah para Nabi ataupun orang yang sukses di dalam pendidikan dan agamanya.
- d. orang tua memberi teguran anak dengan baik bila anak melakukan kesalahan.

Keluarga yang ideal adalah keluarga yang bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Pembentukan dan penanaman nilai dasar keagamaan, membentuk kepribadian anak sangatlah penting yang harus terlaksana dengan baik di keluarga. Selain itu, perhatian dan kasih sayang satu sama lain, terutama terhadap anak haruslah terpenuhi. Pada lingkungan keluarga, ibu dan ayah melaksanakan nilai-nilai pengajaran agama Islam di rumah, akan tetapi orang tua merasakan cemas terhadap pelaksanaan pendidikan anak-anak yang mereka lakukan diluar rumah tanpa adanya pengawasan orang tua.

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan (observasi) dan wawancara kepada responder bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di Desa Tanimulya kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat telah berjalan dengan baik. Karena para orang tua khususnya ibu menanamkan dari kecil pendidikan nilai-nilai keagamaan kepada anak sehingga menjadi suatu pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari .

Adapun upaya yang dilakukan untuk tumbuh menjadi pribadi baik (*akhlakul karimah*), para orang tua di Desa Tanimulya di antaranya menerapkan metode-metode di bawah ini.

a. Pendidikan dengan keteladanan

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa dalam memberikan keteladanan yang baik bagi anak orang tua di Desa Tanimulya berusaha menampilkan perilaku yang baik kepada anak, seperti: orang tua bersikap baik dan teratur, ketika berbicara lemah lembut, tidak memanggil dengan suara keras, dalam berpakaian rapi dan menutup aurat.

b. Pendidikan Dengan Adat dan Kebiasaan

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa paraorang tua telah menanamkan sikap dan kebiasaan yang baik seperti: mengucapkan salam ketika masuk rumah dan keluar rumah para orang tua sudah berusaha dengan baik. Peneliti juga mencari data dengan observasi dan mewawancarai anak anak bahwa mereka sudah terbiasa dari kecil untuk selalu mengucapkan salam, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa menanamkan adat kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam sudah terlaksana dengan baik.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Peneliti menemukan data di lapangan dari hasil wawancara dan observasi, bahwa orang tua mengajarkan kepada anak untuk melaksan aturan agama islam dan berakhlak yang baik. Yaitu dengan mengajarkan agar selalu melaksanakan ibadah shalat di awal waktu, mencari ilmu, membaca Al-Qur'an, berperilaku yang sopan dan santun. Karena ibadah sendiri

adalah perintah Allah secara langsung, sebagai mukmin yang taat kita semestisnya menjalankan apa yang Allah perintahkan serta mengajarkan kepada anak-anak kita sejak dini. Agar dia paham bahwa kita hidup untuk beribadah. Orang tua juga memberikan arahan agar di dalam pergaulan selalu mengedepankan rasa hormat dan nilai-nilai positif lainnya.

Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan data di lapangan dari hasil observasi wawancara serta diperkuat dengan teori pendidikan memberikan nasihat. Bahwa di Desa Tanimulya para orang tua sudah melaksanakan pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga dengan baik melalui pemberian nasihat agar anak-anak selalu berpegang teguh kepada ajaran agama dan tidak melanggar aturan-aturan agama.

Simpulan

Implementasi pendidikan (pengajaran) akhlak pada keluarga di Desa Tanimulya, Ngamprah, Bandung Barat. berdasarkan data yang sudah dianalisis, Orang tua memberikan pengajaran kepada anak usia 7 sampai 14 tahun dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat berjalan sangat baik. Semua langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya akhlak anak di Desa Tanimulya berdasarkan data mempunyai akhlak yang sangat baik. Anak-anak di Desa Tanimulya sudah terbiasa mengucapkan salam setiap kali masuk dan keluar rumah, mencium tangan orang tua, dan suka membantu orang tuanya.

Daftar Pustaka

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam: Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 6 (12).
- Daradjat, Z. (2014). Ilmu Pengetahuan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, A. (2020). Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Ihsan Siswa: Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 5 (2).
- Haq, M,Z & Fatimah, S.D. (2015). Cara Jitu Mendidik Anak Sholeh dan Sholeha. Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- Herawati. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. 3 (2), 130-131
- Iwan. 2010. Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah 1 (1).
- Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Rifa'i, A. (2019). Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Tinjauan Normatif Dalam Islam):Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 3 (2).

- Shochib, M. (2010), Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh. 2016. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali Jurnal Al-Thariqah 1(1).
- Silahuudin. (2016). "Pendidikan dan Akhlak tinjauan pemikiran Imam Al-Ghazali" TARBIYAH: Jurnal kependidikan dan Keislaman 24 (1).
- Suparman dan Tesi. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Dusun Mergan Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 6 (2).
- Umar, B. (2012). Hadist Tarbawi Pendidikan Dala Perspektif hadist. Jakarta: Amzah
- Wahyuningsih, Sri. 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an: Jurnal Muhtadiin, 7 (2)
- Zubaidi. (2013). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu 'Arabi: Jurnal Tarbawi 10, (2).
- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. 1-26.
- Sulisno, S., & Abdullah, A. (2019). Islamic Education and Community Empowerment. International Journal of Education and Learning, 1(2), 73-82.
- Sulisno, S., & Danang Dwi Prasetyo. (2022). DNA Entrepreneurship Building Melalui Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab). SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 5(2), 150-169. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i2.355>